

Ani Mulyani dan Reiza Miftah Wirakusuma: Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi

**PERENCANAAN PAKET WISATA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN
MOTIVASI WISATAWAN YANG DATANG
KE KAMPUNG CIREUNDEU KOTA CIMAH**

Ani Mulyani⁽¹⁾, Reiza Miftah Wirakusuma⁽²⁾
(1) Mahasiswa, (2) Penanggung Jawab

*Program Studi Manajemen Resort & Leisure
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia*

**E-mail: mulyaniani710@yahoo.com*

ABSTRAK

Kampung Cireundeu merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Cimahi, yang menawarkan konsep kampung dengan kebudayaan unik dan masih sangat terjaga kelestariannya. Kampung ini terkenal dengan kebudayaan masyarakat adat yang tidak memakan nasi melainkan memakan rasi singkong sebagai makanan substitusinya. Adapun pariwisata yang ada di Kampung Cireundeu cenderung berjalan di tempat. Paket wisata adalah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pariwisata yang ada di kampung tersebut. Paket wisata yang direncanakan akan berdasarkan kepada karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Hal ini dimaksudkan agar paket wisata tersebut berorientasi kepada wisatawan sehingga paket akan sesuai dengan keinginan juga kebutuhan wisatawan dari berbagai golongan. Dalam memperoleh hasil penelitian yang peneliti inginkan, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan paket wisata ini, yakni analisis karakteristik dengan menggunakan diagram pie, analisis motivasi dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya, analisis elemen paket wisata berdasarkan data primer, penyesuaian antara karakteristik dan motivasi, dan terakhir perencanaan paket wisata berdasarkan karakteristik dan motivasi, termasuk di dalamnya tema, itinerary, hingga harga. Penelitian ini menghasilkan 4 jenis paket wisata dengan penamaan berdasarkan kepada jenis singkong beracun yang ada di Cireundeu, yaitu Paket Sampeu Karihkil Hiji (untuk pelajar TK dan SD), Paket Sampeu Karihkil Dua (untuk pelajar SMP dan SMA), Paket Sampeu Karihkil Tilu (untuk mahasiswa), dan Paket Sampeu Karihkil Opat (untuk masyarakat umum). Semua paket tersebut diharapkan dapat dikembangkan dan dapat pula memajukan pariwisata di Kampung Cireundeu.

Kata Kunci: Paket Wisata, Karakteristik dan Motivasi, Kampung Cireundeu

ABSTRACT

Cireundeu village was one of tourist attraction located in Cimahi City, this village offer a traditional village concept along with unique culture that has been maintained originality from the past. This village was famous for its' tradition where the villager maintain to consume "rasi singkong" as a food substitute (a rice that made from cassava) instead of a normal white rice as the staple food. The current condition of tourism visitor in Cireundeu village showing slow improvement. Tour package is one of the solution that is offered to solve this problem. The tour package is plan to be flexible with the characteristic and motivation of the tourist that come to the village. The package is designed to be tourist oriented, the package planned to be suitable with what the tourist want, and need. It caused most of tourists came from different group that have different interests and needs. In order to get the best research result that best fit with the writer want and need, the writer used research descriptive method with the qualitative approach. There were several procedures in order to design and plan this tour package, those procedures are; analyzing the characteristic by using a pie diagram, analyzing the motivation by using likert scale as the measurement, analyzing the element of tour package based on primary data, conforming between the characteristic and motivation and the last planning the tour package based on tourist characteristic and motivation include with the theme, itinerary, and price list. This research resulted 4 kinds of tour package that name based on poisonous cassava varieties in Cireundeu, which are "Sampeu Karihkil Hiji" (for kindergarten and primary students) , "Sampeu Karihkil Dua" (for junior and senior high school students), "Sampeu Karihkil Tilu" (for college students), "Sampeu Karihkil Opat" (for public). All of the package is excepted to be developed and also can enhanced tourism in Cireundeu village.

Key words : Tour package, Tourist Characteristic and Motivation, Cireundeu Village

PENDAHULUAN

Cimahi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi ini mempunyai letak geografis yang cukup strategis, yaitu diapit oleh Kabupaten Bandung di bagian selatan, Kota Bandung di sebelah timur dan Kabupaten Bandung Barat di sebelah barat dan utara. Pada mulanya, Kota Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, namun diganti menjadi kota administratif pada tanggal 29 Januari 1976. Setelah itu ditetapkan menjadi kota otonom pada tanggal 21 Juni 2001. Kota Cimahi memiliki beberapa jenis wisata antara lain wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan juga wisata budaya. Adapun untuk wisata alamnya, Cimahi memiliki Curug Ciseupan, Curug Bugbrug, Curug Tilu dan Curug Cimahi yang kini bermetamorfosis menjadi Curug Pelangi. Selain itu juga terdapat beberapa tempat wisata yang menawarkan konsep

alam, misalnya saja Alam Wisata Cimahi, Katumbiri, Ciwangun Indah Camp (CIC) dan tempat wisata berkuda Pakuhaji. Sementara untuk wisata sejarahnya, Kota Cimahi ini dikenal sebagai "Kota Hijau" ataupun sebagai "Kota Tentara". Hal ini dikarenakan Cimahi memiliki banyak pusat-pusat pendidikan militer. Cimahi juga memiliki banyak bangunan tua bersejarah yang merupakan saksi sejarah perjalanan panjang Cimahi pada masa-masa kolonial Belanda.

Kota Cimahi terkenal pula dengan kekhasan kulinernya yang biasa dijadikan sebagai oleh-oleh para wisatawan, di antaranya adalah: bandrek, bajigur, dendeng jantung pisang (denjapi), kencur, paru daun singkong, minuman aloe vera atau yang terbuat dari olahan lidah buaya, keripik binahong, keripik setan, kue semprong, kremes, comring, dan awug.

Sementara itu untuk potensi kebudayaannya, Kota Cimahi sangat kental

dengan image Kampung Cireundeu. Kampung Cireundeu ini merupakan salah satu alternatif wisata yang ada di Kota Cimahi. Di Kampung Cireundeu ini, wisatawan yang datang akan disuguhkan dengan pengalaman yang berbeda, penuh nilai edukasi dan ekologi juga tentunya masih sangat kental dengan kebudayaan adatnya. Di sana wisatawan akan diajak untuk belajar mengenal kebudayaan baru dan juga alam sekitar.

Kampung Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kampung ini sebenarnya tidak memosisikan dirinya sebagai Daya Tarik Wisata (DTW), tetapi lebih fokus pada desa yang masih memelihara tradisi lama, yang telah mengakar dan diwariskan oleh tetua adat dulu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti (2016) dengan Kang Jajat selaku masyarakat adat sekaligus tour guide di sana, beliau mengatakan bahwa Kampung Cireundeu bukanlah kampung adat seperti yang terkenal di media, melainkan hanya suatu kampung di mana didalamnya terdapat masyarakat adat dan tentunya masih mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka. Masyarakat di Kampung Cireundeu ini memang terdiri dari dua jenis kelompok masyarakat, yaitu masyarakat adat dan masyarakat pemerintahan (non adat). Kedua kelompok masyarakat tersebut dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Beberapa tahun belakangan ini, Kampung Cireundeu mulai terkenal dan banyak didatangi oleh pengunjung. Keunikan dari kebiasaan masyarakat adat yang tidak memakan nasi melainkan memakan rasi singkong (rasi singkong merupakan kependekan dari beras nasi yang terbuat dari olahan singkong) yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang datang.

Atas dasar kebiasaan mengkonsumsi rasi singkong tersebutlah maka Kampung Cireundeu diberi gelar “Pahlawan Pangan” oleh Pemerintah Kota Cimahi. Kebiasaan

memakan rasi singkong terjadi semamata berasal dari filosofi nenek moyang mereka yaitu Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas. Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat. Selain itu juga, masyarakat adat terampil dalam mengolah berbagai macam makanan dengan bahan dasar singkong, seperti cireng, kicipir, opak, saroja, egg roll, kue nastar, dendeng kulit singkong dan lain-lain.

Kampung ini termasuk kampung yang masih cukup terjaga keasriannya, terbukti dari masih banyaknya pepohonan dan tanaman di sepanjang jalan khususnya pemeliharaan tanaman singkong. Selain itu juga Cireundeu memiliki potensi alam seperti Cadas Gantung atau Lembah Maya (700 mdpl), kebun pinus, juga Puncak Salam di mana di tempat tersebut wisatawan dapat melihat pemandangan Kota Cimahi dan sebagian pemandangan dari Bandung. Lalu terdapat 3 jenis hutan yang terdiri dari leuweung tutupan, leuweung baladahan dan leuweung larangan.

Selain kebudayaan memakan rasi singkong, masyarakat adat Kampung Cireundeu juga sangat melestarikan kebudayaan warisan leluhur lainnya. Suraan atau upacara 1 Sura dan upacara ngajayak merupakan beberapa dari bentuk kebudayaan yang masih dilestarikan. Sementara itu di Kampung Cireundeu juga terdapat berbagai jenis kesenian Sunda yang ditampilkan jika ada suatu perayaan ataupun jika ada wisatawan yang ingin melihatnya. Kesenian tersebut antara lain: gamelan degung, angklung buncis untuk upacara adat, gondang kreasi (seni suara, tari dan karawitan), karinding cemplung, calung, dan kecapi suling.

Melihat potensi wisata dari Kampung Cireundeu yang begitu menarik ini, maka Pemerintah Kota Cimahi membuat program “Dewi Tapa” atau Desa Wisata Ketahanan Pangan, yang rencananya akan diluncurkan pada tahun 2014. Sayangnya

program ini berhenti begitu saja tanpa kejelasan dari pihak Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini menyebabkan pariwisata di Kampung Cireundeu seolah berjalan di tempat dan tidak ada kemajuan yang signifikan.

Pariwisata di tempat tersebut memang belum memberikan dampak yang maksimal dikarenakan pengelolaan yang belum baik dan juga belum adanya bantuan dari pemerintah kota setempat. Masyarakat adat hanya mengandalkan pengetahuannya yang bisa dibilang minim tentang pariwisata tanpa adanya bimbingan khusus dari pihak yang handal mengenai pariwisata.

Sampai saat ini, pelaksanaan pariwisata di Kampung Cireundeu baru menuju ke tahap pembuatan paket wisata yang sederhana, di mana wisatawan yang datang dan berencana untuk menginap akan diberikan susunan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Akan tetapi dalam penyusunannya masih bersifat sederhana, tidak pasti atau dapat berubah sesuai dengan keinginan wisatawan, kemudian juga belum ditetapkan tarif atau harga dari paket wisata tersebut. Selain itu, wisatawan dengan waktu kunjungan yang hanya beberapa jam saja atau seharian penuh akan diberikan pilihan aktivitas-aktivitas wisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas tersebut antara lain: Berkebun singkong, Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong, Belajar mengolah singkong menjadi berbagai macam kudapan berbahan dasar singkong, Pengenalan tentang Kampung Cireundeu, Berbelanja souvenir makanan khas Kampung Cireundeu.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keunikan masyarakat adat Kampung Cireundeu dengan kebiasaan memakan rasi singkongnya tersebut, menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu pun memiliki motivasi wisata dan keperluan yang berbeda-beda. Rentang usia dan

pendidikan dari wisatawan yang datang juga sangat bervariasi, mulai dari pelajar Taman Kanak-kanak hingga masyarakat umum.

Permasalahan pelaksanaan paket wisata atau program wisata yang sudah dibuat pengelola tersebut, terjadi pada saat wisatawan yang sangat bervariasi baik karakteristik maupun motivasinya membutuhkan susunan aktivitas yang komplit, memberikan pengalaman yang maksimal, memberikan kemudahan atau kepraktisan dalam pembelannya dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan itu sendiri, yang dihadapkan dengan ketidaksiapan pengelola dalam menyiapkannya (Observasi Pra Penelitian Peneliti, 2016).

Pelaksanaan paket wisata atau program wisata yang sudah ada memang belum dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari wisatawan. Hal ini disebabkan karena:

1. Belum memiliki susunan aktivitas yang komplit, dikarenakan aktivitas yang muncul hanya aktivitas yang sudah sering dilakukan saja, sementara aktivitas lain dengan memanfaatkan potensi wisata yang belum diketahui wisatawan tidak dimunculkan. Hal tersebut juga menyebabkan wisatawan tidak mendapatkan pengalaman yang maksimal.

2. Belum memberikan nilai kemudahan atau kepraktisan bagi wisatawan, dikarenakan paket wisata menginap yang disusun sifatnya tidak tetap, kemudian belum adanya penyusunan paket wisata harian. Hal tersebut menyebabkan wisatawan tetap harus menyusun aktivitas wisatanya sendiri. Selain itu juga, belum adanya penetapan tarif harga untuk setiap paket ataupun aktivitas wisata yang ada, menyebabkan wisatawan kebingungan akan nominal yang harus dia bayar atas aktivitas wisata yang telah dilakukannya. Belum adanya tarif harga tersebut menyebabkan pengelola Kampung Cireundeu sering menderita kerugian. Hal tersebut

dikarenakan beberapa dari wisatawan yang kurang pengertian tidak membayar sepeser pun atas aktivitas wisata yang dilakukannya.

3. Belum memberikan kepuasan yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya nilai kepraktisan dan pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan (Observasi Pra Penelitian Peneliti, 2016).

Atas dasar itu, maka penelitian ini mengangkat judul mengenai Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang Ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. Paket wisata ini dirasa cocok untuk dilakukan guna mengatasi permasalahan di atas. Paket wisata (package tour) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014). Paket ini akan memudahkan wisatawan yang datang untuk berwisata di Kampung Cireundeu, karena semua aktivitas wisatawan telah disusun sedemikian rupa mulai dari penyambutan sampai akhir perjalanan, sehingga wisatawan yang datang memiliki aktivitas yang jelas, komplit dan tersusun rapi. Wisatawan juga akan mendapatkan kepuasan maksimal atas pengalaman wisata yang mereka lakukan. Adanya paket wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih bagi kemajuan masyarakat maupun Kampung Cireundeu itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui, memberikan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dan memberikan rincian yang

kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif (Basrowi & Suwandi, 2008).

Populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Dengan menggunakan rumus slovin, maka didapatlah 96 sampel dengan berdasarkan kepada tabel kunjungan wisatawan di atas. Dalam penelitian ini sampel yang berjumlah 96 orang tersebut dibagi menjadi 4 kategori, yakni

1. Sampel 1 : Wisatawan dengan profesi pelajar TK dan SD
2. Sampel 2 : Wisatawan dengan profesi pelajar SMP dan SMA
3. Sampel 3 : Wisatawan dengan profesi mahasiswa
4. Sampel 4 : Wisatawan dengan kategori masyarakat umum

**Data Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Cireundeu
Bulan Mei 2015 – April 2016**

Bulan	Jumlah Wisatawan
Mei 2015	194
Juni 2015	102
Juli 2015	231
Agustus 2015	183
September 2015	179
Oktober 2015	186
November 2015	314
Desember 2015	356
Januari 2016	116
Februari 2016	185
Maret 2016	239
April 2016	446
Jumlah	2731

Sumber: Diolah dari Buku Kunjungan Tamu Kampung Cireundeu (2015-2016)

Sampel tersebut kemudian dibagi dengan proporsi 25% : 20% : 40%: 15% untuk sampel 1 sampai dengan 4. Penentuan proporsi berdasarkan kepada penelitian awal peneliti dan juga hasil wawancara dengan Kang Jajat selaku *tour guide* di Kampung Cireundeu. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan

menggunakan observasi lapangan, kuesioner, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi dan pencarian data dari internet. Untuk mendapatkan perencanaan paket wisata yang sesuai untuk dikembangkan di Kampung Cireundeu, maka harus melalui 4 tahapan analisis data, yakni:

- a. Analisis Karakteristik Wisatawan (diolah dari kuesioner dan dibuat diagram pie)
- b. Analisis Motivasi Wisatawan (diolah dari kuesioner dengan menggunakan skala likert dan garis kontinum)
- c. Analisis Elemen Paket Wisata
- d. Perencanaan Paket Wisata (d disesuaikan dengan karakteristik, motivasi dan elemen paket wisata yang ada)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Cireundeu merupakan salah satu aset pariwisata di Kota Cimahi. Kampung Cireundeu terkenal karena kebiasaan masyarakat adat sunda wiwitan yang kesehariannya tidak mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok melainkan mengkonsumsi rasi singkong sebagai makanan substitusinya. Kebiasaan mengkonsumsi rasi singkong ini berawal pada tahun 1918, di mana pada masa penjajahan Belanda tersebut terdapat kesulitan pangan termasuk beras. Butuh proses sekitar 6 tahun mulai dari gagasan yang muncul di tahun 1918 sampai akhirnya masyarakat terbiasa mengkonsumsi singkong tersebut di tahun 1924 sampai dengan saat ini. Atas prestasinya di bidang pangan tersebut, maka Kampung Cireundeu diberi gelar sebagai Pahlawan Pangan pada tahun 1986 oleh pemerintah kota melalui Wedana Cimahi.

Kampung ini mulai dikenal dan didatangi oleh wisatawan sekitar 10 tahun yang lalu, sejak terjadinya peristiwa longsor sampah di TPA Leuwigajah. Kampung Cireundeu ini sering disebut sebagai kampung adat, dikarenakan di dalam kampung tersebut terdapat

masyarakat adat, aturan adat, pemerintahan adat, batas-batas wilayah misalnya batasan 3 jenis hutan yang ada di kampung, dan lain sebagainya. Berbicara tentang pariwisata di Kampung Cireundeu, banyak sekali potensi wisata yang menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung hingga saat ini, baik itu potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia.

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Karakteristik Wisatawan yang Datang Ke Kampung Cireundeu

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa pariwisata di Kampung Cireundeu bisa dikatakan belum ada kemajuan yang signifikan dikarenakan beberapa permasalahan yang terjadi. Paket wisata dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Paket wisata tersebut akan berdasarkan kepada karakteristik dan motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Hal ini dikarenakan paket wisata yang akan dikembangkan haruslah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan yang datang.

Dalam perencanaan paket wisata dibagi menjadi beberapa tahap antara lain:

1. Analisis Karakteristik Wisatawan

Berikut adalah hasil dari kuesioner mengenai karakteristik wisatawan yang datang:

Responden Pelajar TK dan SD (24 responden)			
No	Jenis	Hasil Jawaban Responden	
		Presentase	Keterangan
1	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Asal	92%	Kota Bandung
2	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	54%	Perempuan
3	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia	100%	< 12 tahun
4	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	75%	Lainnya (masih sekolah TK)
5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan	100%	Pelajar
6	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Penghasilan	100%	Lainnya (belum berpenghasilan)
7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Intensitas Kunjungan	100%	1 Kali
8	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi	58%	Teman/ Keluarga
9	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Bersama Siapa Berkunjung	96%	Kelompok/ rombongan
10	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan	96%	≥ 2 jam
11	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alat Transportasi yang Digunakan	96%	Bus Rombongan
12	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Biaya Wisata yang Dikeluarkan	96%	Rp. 50.001 - 100.000
13	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Rencana Kembali	96%	Ya
14	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong Kedatangan	71%	Lainnya (pengenalan alam, outing sekolah dan suasana kampung)

Ani Mulyani dan Reiza Miftah Wirakusuma: Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi

Responden Pelajar SMP dan SMA (19 responden)			
No	Jenis	Hasil Jawaban Responden	
		Presentase	Keterangan
1	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Asal	47%	Kota Cimahi
2	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	79%	Perempuan
3	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia	100%	12-18 Tahun
4	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	79%	SMP
5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan	100%	Pelajar
6	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Penghasilan	63%	Rp. < 500.000
7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Intensitas Kunjungan	74%	2 Kali
8	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi	90%	Teman/ Keluarga
9	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Bersama Siapa Berkunjung	58%	Kelompok/ rombongan
10	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan	53%	1 - 2 jam
11	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alat Transportasi yang Digunakan	48%	Kendaraan Pribadi
12	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Biaya Wisata yang Dikeluarkan	68%	Rp. ≤ 50.000
13	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Rencana Kembali	74%	Ya
14	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong Kedatangan	32%	Kebiasaan Makan Rasi Singkong

Responden Mahasiswa (38 responden)			
No	Jenis	Hasil Jawaban Responden	
		Presentase	Keterangan
1	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Asal	45%	Kota Bandung
2	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	66%	Perempuan
3	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia	97%	19 - 25 tahun
4	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	76%	SMA
5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan	100%	Mahasiswa
6	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Penghasilan	55%	Rp. 500.001 – 2.500.000
7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Intensitas Kunjungan	63%	1 Kali
8	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi	58%	Teman/keluarga
9	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Bersama Siapa Berkunjung	53%	Kelompok/ Rombongan
10	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan	66%	≥ 2 jam
11	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alat Transportasi yang Digunakan	71%	Kendaraan Pribadi
12	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Biaya Wisata yang Dikeluarkan	40%	Rp. ≤ 50.000
13	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Rencana Kembali	79%	Ya
14	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong Kedatangan	34%	Kebiasaan Makan Rasi Singkong

Responden Masyarakat Umum (15 responden)			
No	Jenis	Hasil Jawaban Responden	
		Presentase	Keterangan
1	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Asal	40%	Kota Cimahi
2	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	53%	Laki-laki
3	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia	73%	26 - 49 tahun
4	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67%	D3/S1
5	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan	67%	Peg. Swasta
6	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Penghasilan	73%	Rp. 2.500.001 – 5.000.000
7	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Intensitas Kunjungan	53%	1 Kali
8	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi	60%	Teman/keluarga
9	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Bersama Siapa Berkunjung	60%	Kelompok/ Rombongan
10	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Lama Kunjungan	60%	1 - 2 jam
11	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alat Transportasi yang Digunakan	80%	Kendaraan Pribadi
12	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Biaya Wisata yang Dikeluarkan	46%	Rp. 50.001 - 100.000
13	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Rencana Kembali	87%	Ya
14	Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong Kedatangan	33%	Kebiasaan Makan Rasi Singkong

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2016

2. Analisis Motivasi Wisatawan

Setiap wisatawan yang datang berwisata ke suatu tempat pasti memiliki

motivasi yang berbeda satu sama lain. Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan. Wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda, baik itu motivasi fisik, kebudayaan, individu ataupun status. Motivasi merupakan hal terpenting yang harus dianalisa oleh seorang pengelola agar dapat membuat suatu produk yang berorientasi pada wisatawan. Di sini peneliti melakukan analisa terhadap motivasi wisatawan dalam rangka mengetahui dorongan apa yang melatarbelakangi wisatawan datang berwisata ke kampung tersebut. Berikut adalah rekapitulasi hasil jawaban responden mengenai motivasi wisata ke Kampung Cireundeu:

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Motivasi Berkunjung Ke Kampung Cireundeu

No.	Golongan Responden	Hasil Jawaban Responden			
		Motivasi Fisik	Motivasi Kebudayaan	Motivasi Individu	Motivasi Status
1	Pelajar TK dan SD	Sangat Tinggi	Cukup	Tinggi	Cukup
2	Pelajar SMP dan SMA	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi
3	Mahasiswa	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
4	Masyarakat Umum	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2016)

Hasil tersebut didapat dengan melalui serangkaian tahapan perhitungan mulai dari tabulasi, penghitungan dengan skala likert kemudian dimasukan ke dalam garis kontinum.

3. Analisis Elemen Paket Wisata

Dalam suatu paket wisata terdapat enam elemen, yakni elemen transportasi, akomodasi, konsumsi, tempat wisata, pemanduan wisata, dan belanja. Analisis terhadap elemen paket wisata di Kampung Cireundeu ini perlu dilakukan agar paket yang nanti direncanakan menjadi paket wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dalam

melakukan wisata ke Kampung Cireundeu. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Elemen Transportasi

Paket wisata yang hendak direncanakan dalam penelitian ini adalah paket wisata yang akan dikelola langsung oleh masyarakat adat sehingga paket tersebut tidak memuat unsur transportasi dari tempat asal wisatawan ke destinasi wisata ataupun sebaliknya. Paket wisata ini hanya akan mengakomodir pelaksanaan wisata selama wisatawan berada di destinasi wisata saja.

b. Elemen Akomodasi

Untuk destinasi dengan jenis kampung wisata seperti di Kampung Cireundeu, *homestay* lah yang paling tepat digunakan sebagai sarana penginapannya. *Homestay* di sini merupakan rumah milik masyarakat di mana wisatawan dapat menginap bersama-sama dengan pemilik rumah. Fasilitas yang disediakan di *homestay* tersebut terbilang sederhana, apa adanya, dan sangat tradisional, tapi tetap menjaga unsur kebersihannya.

c. Elemen Konsumsi (*Dining*)

Untuk elemen konsumsi di Kampung Cireundeu sendiri, makanan dan minuman yang disajikan adalah makanan dan minuman sehari-hari yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat adat, yakni nasi singkong dan lauk-pauknya. Makanan tersebut dibuat langsung oleh Ibu-ibu masyarakat adat Kampung Cireundeu. Selain itu juga untuk makanan ringannya, wisatawan dapat menikmati berbagai macam makanan olahan berbahan baku singkong seperti kue egg roll, lidah kucing, cireng, kicipir dan lain-lain.

d. Elemen Tempat Wisata (*Tourist Attraction*)

1) *Something to see*

Kampung Cireundeu menyajikan atraksi wisata yang berbeda dengan tempat lainnya. Di tempat ini wisatawan dapat melihat suatu kampung sunda yang masih sangat mempertahankan keasriannya. Wisatawan juga dapat melihat aktivitas masyarakat yang sedang berkebun singkong hingga mengolah singkong-singkong tersebut. Pemandangan Kota Cimahi pun dapat dinikmati jika wisatawan berhasil mencapai puncak bukit.

2) *Something to do*

Aktivitas wisata yang dapat dilakukan di tempat ini adalah aktivitas wisata yang berhubungan dengan keunikan kampung tersebut, yang mana di dalamnya terdapat masyarakat adat yang tidak mengkonsumsi nasi melainkan mengkonsumsi rasi singkong sebagai makanan substitusinya. Masyarakat adat di sana pun mau mengajari wisatawan yang datang bagaimana cara pengelolaan singkong menjadi rasi singkong ataupun menjadi berbagai macam kuliner dengan bahan dasar singkong tersebut. Wisatawan yang ingin menikmati wisata alam juga akan diajak untuk *hiking* ke Puncak Salam, Gunung Gajahlangu, 3 jenis hutan, Cadas Gantung dan lain-lain dengan cara yang unik, yakni dengan bertelanjang kaki. Hal tersebut dimaksudkan agar wisatawan dapat merasakan energi-energi yang dipancarkan

oleh alam dan juga agar lebih mensyukuri alam.

3) *Something to buy*

Kampung Cireundeu juga menyediakan beragam jenis oleh-oleh atau *souvenir* yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai ciri khas dari tempat ini. Barang-barang tersebut antara lain: pangsi, kaos cireundeu, pin kujang, iket barangbang semplak, hingga miniatur kacapi dan angklung yang dibuat jika ada pesanan saja. Selain itu juga berbagai macam makanan olahan dari bahan singkong yang telah dijelaskan sebelumnya juga dijual sebagai oleh-oleh khas dari Kampung Cireundeu.

e. Elemen Pemanduan Wisata (*Sightseeing Tour/ Guide Service*)

Suatu desa wisata perlu memiliki pemandu wisata (*tour guide*) yang memiliki peran untuk menginformasikan segala informasi mengenai desa kepada wisatawan. Kampung Cireundeu yang kini merupakan destinasi wisata pun sudah memiliki *tour guide* yang merupakan masyarakat adat dari Kampung Cireundeu.

f. Elemen Belanja

Dalam paket wisata yang akan direncanakan, wisatawan akan mendapatkan *souvenir* berupa *mini parcel* yang berisi makanan atau kue-kue yang berbahan dasar singkong. Selain itu juga untuk wisatawan yang ingin membeli *souvenir* lainnya, disediakan tempat berbelanja *souvenir* di belakang Bale Sareserah.

5. Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Di Kampung Cireundeu

Setelah diketahui karakteristik dan motivasi wisatawan datang ke Kampung Cireundeu, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan aktivitas wisata yang mungkin dilakukan di Kampung Cireundeu. Tahap perencanaan ini melalui beberapa langkah, antara lain:

a. Tema Paket Wisata

Sejalan dengan program Pemerintah Kota Cimahi yang tidak berlanjut yaitu pembentukan Kampung Cireundeu sebagai Desa Wisata Ketahanan Pangan (Dewi Tapa) dengan konsep eko-edu wisata, maka konsep paket wisata yang akan di buat pun menerapkan tema *eco-edu tourism*.

b. Penyesuaian Antara Karakteristik dan Motivasi Berkunjung dalam Perencanaan Paket Wisata

Paket wisata akan dibagi menjadi 4 yang disesuaikan dengan 4 jenis sampel yang dari awal sudah digolongkan oleh peneliti. Adapun penggolongan ini dilakukan dengan berdasarkan kepada karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaannya. Kemudian pembagian keempat paket tersebut didasarkan pula kepada usia wisatawan yang datang, sehingga pembagian paketnya akan menjadi seperti di bawah ini:

- 1) Paket Wisata Pelajar TK dan SD (Usia < 12 Tahun)
- 2) Paket Wisata Pelajar SMP dan SMA (Usia 12 – 18 Tahun)
- 3) Paket Wisata Mahasiswa (Usia 19 – 25 Tahun)
- 4) Paket Wisata Masyarakat Umum (Usia ≥ 26 Tahun)

Paket wisata yang akan dikembangkan adalah paket wisata harian (*one day*). Hal tersebut dikarenakan mayoritas wisatawan yang datang hanya melakukan aktivitas wisata maksimal satu hari

penuh, dan hanya sebesar 5% dari seluruh responden yang memutuskan untuk menginap.

Adapun aktivitas wisata yang akan disuguhkan adalah aktivitas wisata pedesaan, dikarenakan lokasinya yang memang di perkampungan dan juga dikarenakan mayoritas wisatawan yang datang berasal dari kota yang jarang menikmati suasana kampung.

Saat berwisata ke Kampung Cireundeu, kebanyakan wisatawan datang dalam bentuk kelompok dan rombongan, maka peneliti membuat paket dengan menggunakan jumlah minimal wisatawan yang mengikutinya. Kemudian paket yang nantinya akan dibuat akan berkisar pada harga Rp. 100.000. Hal ini didasarkan kepada biaya wisata yang dikeluarkan wisatawan yang berkisar Rp. 50.000 – Rp. 100.000.

Aktivitas wisata akan dikembangkan dengan berdasarkan kepada hasil jawaban responden mengenai motivasi mereka berkunjung ke Kampung Cireundeu, dengan tentunya akan sejalan dengan kriteria dari masing-masing motivasi yang ada.

c. Perencanaan Paket Wisata yang Sesuai untuk dikembangkan Di Kampung Cireundeu

Setelah dilakukan penyesuaian antara motivasi dengan jenis paket yang dibuat, maka selanjutnya akan dibuat paket wisata. Penamaan jenis paket wisata berdasarkan kepada jenis singkong beracun yang dulu digunakan dan dikonsumsi di Kampung Cireundeu tersebut. Adapun paket wisata yang dibuat antara lain:

1) Paket Sampeu Karihkil Hiji (Pelajar TK dan SD)

Paket ini dapat dilakukan oleh minimal 5 orang wisatawan dengan harga Rp. 110.000/orangnya. Berikut adalah *tour itinerary* dari paket ini:

Tour Itinerary dari Paket Sampeu Karihkil Hiji

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi/ Itinerary
	09.00 - 09.30	Bale Saresehan	Pengkondisian dan pembagian <i>welcome drink</i>
	09.30 - 10.45	Bale - Kebun Singkong	<i>Hiking</i> ke Kebun Singkong
	10.45 - 12.00	Halaman Dapur Umum	Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong
	12.00 - 13.00	Bale Saresehan	Makan siang (rasi singkong dengan lauknya)
	13.00 - 14.00	Halaman Bale Saresehan	Belajar membuat kreasi <i>empet-empetan</i> atau <i>wawayangan</i>
	14.00 - 15.00	Lapangan	<i>Kaulinan Barudak</i>
	15.00 - 15.30	Halaman Bale Saresehan	Pembagian <i>souvenir</i> (makanan olahan dari singkong)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2016)

2) Paket Sampeu Karihkil Dua (Pelajar SMP dan SMA)

Paket ini dapat dilakukan oleh minimal 5 orang wisatawan dengan harga Rp. 110.000/orangnya.

Tour Itinerary dari Paket Sampeu Karihkil Dua

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi/ Itinerary
	09.00 - 09.30	Bale Saresehan	Pengkondisian dan pembagian <i>welcome drink</i>
	09.30 - 10.45	Bale Saresehan	Pengenaln tentang Kampung Cireundeu (pemaparan + tanya jawab)
	10.45 - 12.00	Halaman Dapur Umum	Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong
	12.00 - 13.00	Bale Saresehan	Makan siang (rasi singkong dengan lauknya)
	13.00 - 15.30	Bale – tempat <i>hiking</i>	<i>Hiking</i> ke Cadas Gantung/ Kebun Pinus/ Puncak Salam/ Gunung Gajahlangu
	15.30 - 16.00	Halaman Bale Saresehan	Pembagian <i>souvenir</i> (makanan olahan dari singkong)

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2016)

3) Paket Sampeu Karihkil Tilu (Mahasiswa)

Paket Sampeu Karihkil Tilu dapat dilakukan oleh minimal 5 orang wisatawan dengan harga Rp. 145.000/orangnya. Adapun susunan aktivitas wisatanya adalah sebagai berikut:

Tour Itinerary dari Paket Sampeu Karihkil Tilu

Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi/ Itinerary
	09.00 - 09.30	Bale Sareschan	Pengkondisian dan pembagian <i>welcome drink</i>
	09.30 - 10.45	Bale Sareschan	Pengenalan tentang Kampung Cireundeu (pemaparan + tanya jawab)
	10.45 - 12.00	Bale - kebun singkong	<i>Hiking</i> ke kebun singkong
	12.00 - 13.00	Bale Sareschan	Makan siang + pertunjukan kesenian sunda
	13.00 - 14.15	Bale - tempat <i>hiking</i>	Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong
	14.15 - 15.30	Dapur Umum	Belajar membuat olahan makanan dari singkong
	15.30 - 16.00	Halaman Bale Sareschan	Pembagian <i>souvenir</i> (makanan olahan dari singkong)

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2016)*

4) Paket Sampeu Karihkil Opat (Masyarakat Umum)

Paket Sampeu Karihkil Opat juga dapat dilakukan oleh minimal 5 orang wisatawan dengan harga Rp. 145.000/orangnya.

Tour Itinerary dari Paket Sampeu Karihkil Opat

Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat	Deskripsi/ Itinerary
	09.00 - 09.30	Bale Sareschan	Pengkondisian dan pembagian <i>welcome drink</i>
	09.30 - 10.45	Bale Sareschan	Pengenalan tentang Kampung Cireundeu (pemaparan + tanya jawab)
	10.45 - 12.00	Bale - kebun singkong	<i>Hiking</i> ke kebun singkong
	12.00 - 13.00	Bale Sareschan	Makan siang + pertunjukan kesenian sunda
	13.00 - 14.15	Bale - tempat <i>hiking</i>	Belajar mengolah singkong menjadi rasi singkong
	14.15 - 15.30	Dapur Umum	Belajar membuat olahan makanan dari singkong
	15.30 - 16.00	Halaman Bale Sareschan	Pembagian <i>souvenir</i> (makanan olahan dari singkong)

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2016)*

Paket wisata yang peneliti rencanakan, dapat dinikmati oleh siapa pun, termasuk oleh wisatawan yang menginginkan paket lain diluar jenjang umur atau pekerjaan yang telah peneliti golongan. Penggolongan di sini hanya untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati aktivitas wisata yang sesuai dengan jenjang umur dan pekerjaan mereka masing-masing. Semua paket wisata yang direncanakan akan dibentuk tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan dengan terlebih dahulu melalui proses pemesanan. Sistem pemesanannya adalah secara langsung, dimana minimal

seminggu sebelum kedatangan salah satu perwakilan dari wisatawan datang untuk membuat janji dan menentukan tanggal, setelah itu wisatawan dapat memberikan uang muka sebagai tanda bahwa dia sudah pasti akan datang.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Paket wisata yang direncanakan didasarkan pada karakteristik dan motivasi dari wisatawan yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang datang. Paket wisata tersebut digolongkan menjadi empat, yaitu paket wisata untuk pelajar TK dan SD, paket wisata untuk pelajar SMP dan SMA, paket wisata untuk mahasiswa, dan paket wisata masyarakat umum.
2. Setelah karakteristik wisatawan diketahui selanjutnya dilakukan analisis mengenai motivasi berkunjung wisatawan ke Kampung Cireundeu. Motivasi dalam hal ini dibagi menjadi empat, yakni motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi individu atau personal, dan motivasi status atau *prestige*. Kemudian dilakukan pula analisis terhadap 6 elemen paket wisata di Kampung Cireundeu.
3. Penyesuaian terhadap karakteristik dan motivasi dilakukan dalam merencanakan paket wisata yang hendak dikembangkan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 - a. Pelajar TK dan SD berada di kategori sangat tinggi untuk motivasi fisik, cukup untuk motivasi kebudayaan, tinggi untuk motivasi individu dan cukup untuk motivasi status atau *prestige*. Aktivitas wisata yang mungkin dikembangkan untuk pelajar TK dan SD dengan berdasarkan kepada hasil motivasi responden adalah

- aktivitas wisata yang mengandung nilai fisik atau olahraga, mengandung nilai *refreshment* atau penyegaran tubuh, mengandung nilai pengenalan terhadap alam dan nilai petualangan, juga memberikan pengalaman baru kepada mereka.
- b. Untuk pelajar SMP dan SMA, hasil jawaban responden mengenai motivasi wisata ke Kampung Cireundeu berada di kategori tinggi untuk motivasi fisik, sangat tinggi untuk motivasi kebudayaan, sangat tinggi untuk motivasi individu dan tinggi untuk motivasi status atau *prestige*. Aktivitas wisata yang dikembangkan untuk golongan ini adalah aktivitas wisata yang mengandung unsur *refreshment*, olah raga, pengenalan terhadap kebudayaan, praktek langsung yang akan menambah pengalaman mereka, dan dapat membantu pemenuhan tugas sekolah mereka mengenai Kampung Cireundeu.
 - c. Berdasarkan hasil jawaban responden, mahasiswa dan masyarakat umum sama-sama berada pada kriteria tinggi untuk semua jenis motivasi yang disediakan. Adapun aktivitas wisata yang harus dikembangkan adalah aktivitas wisata yang dapat mengkoordinir semua jenis motivasi.
4. Jenis paket wisata yang lahir dari penelitian ini adalah paket wisata harian atau *one day*, yang kemudian dibagi menjadi empat yaitu. Paket wisata harian memiliki empat jenis paket yaitu Paket Sampeu Karihkil Hiji (untuk pelajar TK dan SD) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 110.000/orang, Paket Sampeu Karihkil Dua (untuk pelajar SMP dan SMA) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 110.000/orang, Paket Sampeu Karihkil Tilu (untuk mahasiswa) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp.

145.000/orang, dan Paket Sampeu Karihkil Opat (untuk masyarakat umum) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 145.000/orang. Penamaan pada paket wisata tersebut didasarkan pada jenis singkong racun yang digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat adat Kampung Cireundeu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. (1996). *Marketing Jilid 1 (Edisi Bahasa Indonesia dari Marketing Essentials)*. Diterjemahkan Oleh: Herujati Purwoto. Jakarta: Erlangga.
- Kusmayadi & Endar Sugiarto (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muljadi, A. J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2009). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriata. (2014). *Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, I Gde & Putu G. Gayatri (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I Gde (1994). *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Offset BP
- Rachman, Arief F., Husen Hutagalung & Patrick Silano. (2013). *Pemandu Wisata Teori dan Praktik*. Jakarta: Media Bangsa.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ani Mulyani dan Reiza Miftah Wirakusuma: Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi

- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Seaton, A.V. & Bennet. (1996). *The Marketing of Tourism Products: Concepts, Issues, and Cases*. London: International Thomsom Business Press.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, Husein. (2003). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Publikasi Instansi Pemerintahan
- Kementerian Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi RI. (2014). Jakarta: Peraturan Menparpostel RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- UNDP and WTO. (1981). *Tourism Development Plan for Nusa Tenggara Indonesia*. Madrid: World Tourism Organization.
- Dokumen, Laporan Penelitian, Skripsi dan Tesis
- Buku Kunjungan Tamu Kampung Cireundeu Tahun 2015 – 2016
- Fandeli, Chafid. (2002). *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Kresna, Budi SH. (2006). Penerapan sanksi terhadap Pelanggaran Awig-Awig Desa Adat Oleh Krama Desa Di Desa Adat Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Propinsi Bali. Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Kusumaningrum, Dian. (2009). Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Laporan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Sosial Humaniora (2015). Penyusunan Tour Package Berbasis One Village One Product (OVOP) Di Kampung Cireundeu, Kota Cimahi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Laporan Penelitian Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) Program Studi Manajemen Resort dan Leisure (2014). Pelatihan Penyusunan Paket Wisata di Desa Cikidang. Bandung: Program Studi Manajemen Resort dan Leisure.
- Widjaja, Giosia Pele. 2009. Diktat Desain Fasilitas Wisata. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Internet
- Info Cimahi. (2013). Yuk, Mengenal Kampung Adat Cireundeu di Cimahi. Diakses dari <http://infocmh.blogspot.com/2013/12/yuk-mengenal-kampung-adat-cireundeu-di.html?m=1>.
- KBBI Online. (2016). Arti Kata Karakteristik. Diakses dari <http://kbbi.web.id/karakteristik>.
- KBBI Online. (2016). Arti Kata Pramuwisata. Diakses dari <http://kbbi.web.id/pramuwisata>
- Kustiasih, Rini & Dedi Muhtadi. (2012). Warga Adat Cireundeu Identitas pada Sebakul Rasi. Diakses dari <http://derosaryebed.blogspot.com/20>

12/03/warga-adat-cireundeu-
identitas-pada.html?m=1.
Nusastiawan, C.D. 2012. Buku Pedoman
Umum Desa Wisata. Tim KKN-

PPM Desa Wisata Cirangkong,
Kabupaten Subang. Diakses dari
www.academia.edu.